

Skripsi

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB
(Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah
Negeri 1 Parepare)**



Oleh :

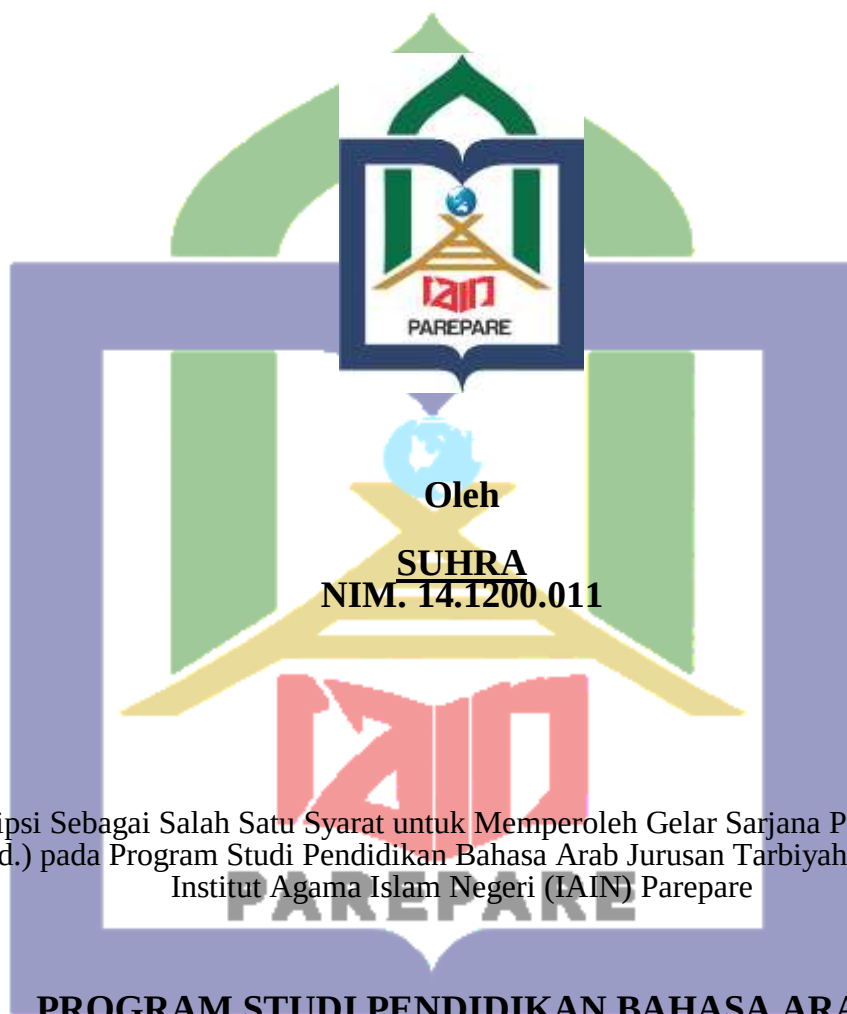
SUHRA
NIM. 14.1200.011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

Skripsi

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB
(Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah
Negeri 1 Parepare)**



Oleh
SUHRA
NIM. 14.1200.011

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB
(Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah
Negeri 1 Parepare)**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Di susun dan diajukan oleh

**SUHRA
NIM. 14.1200.011**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

Skripsi
ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB
(Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah
Negeri 1 Parepare)

disusun dan diajukan oleh

SUHRA
NIM. 14.1200.011

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 22 November 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.

NIP : 19600505 199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag.

NIP : 19570815 198512 1 001



Dr. Akbari Saltra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan
Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri
1 Parepare)

Nama Mahasiswa : Suhra

NIM : 14.1200.011

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Sti.08/PP.00.9/2783/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. 

NIP : 196005051991021001

Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd Rahman Fasih, M.Ag. ()

NIP : 195708151985121001

Mengetahui:

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab
(Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)

Nama Mahasiswa : Suhra

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1200.011

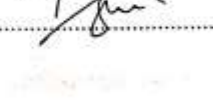
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. Sti. 08/PP.00.9/2783/2017

Tanggal Kelulusan : 22 November 2018

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.	(Ketua)	()
H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag.	(Sekretaris)	()
Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Anggota)	()
H. Muh. Iqbal H, M.Ag.	(Anggota)	()

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْعَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt. Karena setiap desiran darah, setiap tarikan nafas, serta setiap langkah kaki kita di muka bumi ini sudah seharusnya kita selalu mengucapkan syukur atas kemudahan dan kenikmatan dalam mencapai tujuan hidup. Demikian pula dengan penulis yang saat ini telah menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Sang Maha Perkasa yang mengatur siklus tiap kehidupan manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)”.

Shalawat serta salam senantiasa kita ucapkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad saw, sebagai pembawa misi kebenaran dalam mengangkat harkat dan martabat umat manusia dipermukaan bumi ini, sehingga menuju kepada kehidupan yang terang benderang di bawah *Nur Ilahi*.

Tersusunnya skripsi ini adalah usaha maksimal penulis dengan mengarahkan segala daya dan kemampuan yang sangat terbatas. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, yang disebabkan

keterbatasan kemampuan, pengetahuan serta pengalaman oleh penulis. Namun karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tiada untaian kata syukur seindah hamdalah berjuta terima kasih penulis untuk Ibunda tercinta Dahari dan Ayahanda tersayang Alimin yang menjadi orang tua hebat bagi anak-anaknya, terima kasih atas kasih sayang sepanjang jalan, perhatian yang tak terlukiskan, ketulusan jiwa yang penuh keikhlasan, atas air mata yang kau sembunyikan, kesedihan yang tidak kau tampilkan, serta doa yang senantiasa terlantunkan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan bapak Drs. H. Abd Rahman Fasih, M.Ag., selaku dosen pembimbing pendamping atas segala bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si., selaku rektor IAIN Parepare
2. Bahtiar, S.Ag, MA., selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab di IAIN Parepare.
3. Teristimewa kepada bapak Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I., selaku dosen penasihat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Parepare, serta ibu Dr. Herdah, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare yang senantiasa memberikan dorongan serta doa bagi mahasiswanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

4. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dan seluruh tenaga pendidik utamanya guru mata pelajaran bahasa Arab serta peserta didik yang telah memberikan informasi terkait dengan judul skripsi yang telah diteliti oleh penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014. Terima kasih penulis ucapkan kepada Nurfainnah yang setia menemani selama dalam penyusunan skripsi ini. Saudari-saudari seperjuangan khususnya di BTN Graha Blok B No.28, terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan selama dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Akhir kata, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bernilai ibadah disisi Allah swt. Amin Ya Rabbal Alamin.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 Muharram 1440 H
Parepare, 13 September 2018

Penulis



SUHRA

14.1200.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHRA
 NIM : 14.1200.011
 Tempat/Tgl. Lahir : Salujerre' 20 Juli 1996
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya Saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 September 2018

Penyusun



SUHRA
 14.1200.011

ABSTRAK

Suhra. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)* (dibimbing oleh Abu Bakar Juddah dan Abd Rahman Fasih)

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan yang dapat menghambat proses belajar peserta didik. Adapun faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar yakni dari segi pendekatan yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran dapat mempermudah para guru untuk memberikan pelayanan belajar serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain pendekatan, yang juga perlu diperhatikan oleh para guru yakni penggunaan metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi agar dapat membantu berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yakni dari segi pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data bersifat induktif, yakni suatu analisis data yang pola pengembangannya dari khusus ke umum terkait masalah yang diteliti dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dari segi pendekatan yang digunakan guru ketika mengajar yakni pendekatan *structural*, karena guru menuntut untuk memahami rumus dan istilah-istilah bahasa Arab sedangkan tingkat pemahaman peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda. 2) Kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh peserta didik dari segi tinjauan metode guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yakni dari segi metode menghafal. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dari metode tersebut, disebabkan kurangnya daya ingat peserta didik.

Kata kunci: Kesulitan Belajar Bahasa Arab, Segi Pendekatan dan Segi Metode.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.2.1 Kesulitan Belajar Bahasa Arab.....	10
2.2.2 Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab	20
2.2.3 Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	25
2.3 Tinjauan Konseptual.....	39
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Fokus Penelitian	42
3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik dari Segi Pendekatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare	48
4.2 Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik dari Segi Tinjauan Metode Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare	56

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	60
5.1.1 Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik dari Segi Pendekatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare	60
5.1.2 Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik dari Segi Tinjauan Metode Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare	60
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare	67
2.	Pedoman Wawancara	68
3.	Pedoman Observasi	69
4.	Dokumentasi	71
5.	Surat Keterangan Wawancara	78
6.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah	90
7.	Surat Kementerian Agama Kota Parepare	91
8.	Surat Izin Penelitian dari Kota Parepare	92
9.	Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus	93
10.	Biografi Penulis	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahkan tidak terlepas dari hidup manusia, dengan pendidikan maka hidup manusia menjadi terarah dan memperoleh titik terang dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari proses pembinaan potensi manusia agar dapat berkembang dengan baik. Pada dasarnya pendidikan adalah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh faktor manusianya, dalam hal ini pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap, watak, serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat.

Menurut undang-undang RI, No.20 tahun 2003, telah dijelaskan tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹

Berdasarkan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Republik Indonesia Nomor 20, pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat

¹Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

konstruktif dalam kehidupan manusia.² Dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, pendidik memegang peranan penting, tanpa terkecuali. Sebagian masyarakat yang mengakui pentingnya peranan pendidik itu dengan cara yang lebih konkret dari pada masyarakat yang lain. Namun demikian, masih ada masyarakat yang mengasingkan besarnya tanggung jawab pendidik.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari yang namanya peningkatan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik sehingga kesulitan belajar bisa diatasi. Guru harus mampu menguasai berbagai pendekatan dan metode-metode pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik.

Guru tidak hanya memiliki satu peran saja, ia bisa berperan sebagai orang yang dewasa, sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pendidik, sebagai pemberi contoh dan sebagainya. Apabila kita cermati, sebenarnya status dan peran guru tidaklah selalu seragam dan bersifat konsisten sebagaimana tersirat di atas. Guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, dengan cara melakukan diagnosa, prognosa, dan jika masih dalam proses kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*).

Mengingat semakin kompleks dan beragamnya masalah dan tingkat perkembangan peserta didik yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor misalnya faktor pembawaan, sosial ekonomi keluarga, maupun kesulitan belajar dan bahkan lebih banyak berpengaruh pada perkembangan belajar peserta didik. Proses perjalanan hidup manusia yang diisi dengan serangkaian proses belajar. Proses belajar

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2005), h. 22.

dan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kesulitan ataupun masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerima materi pelajaran, khususnya mata pelajaran tertentu yang membutuhkan analisa secara mendalam misalnya mata pelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab yang kini telah diakui, oleh dunia internasional setelah bahasa Inggris tentunya sangat memiliki andil besar dalam improvisasi dan kompetisi pada level dunia. Hal ini bukan saja dalam aspek perkembangan kebahasaan dan ilmu kebahasaan, akan tetapi lebih dari itu, yaitu improvisasi dalam sektor metodologi dan teknik pembelajarannya. Pernyataan ini dapat dibuktikan secara konkret dan faktual dalam proses pembelajaran bahasa Arab, akhir-akhir ini banyak bermunculan model-model dan teknik pembelajaran interaktif-alternatif, yang akan menambah gairah peserta didik di dalam mempelajari bahasa Arab secara berkelanjutan.³ Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, bahasa Arab tidak asing ditelinga mereka, terutama umat Islam. Sayangnya, sebagian besar dari mereka masih beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama sehingga perkembangannya terbatas di lingkungan kaum muslimin yang memperdalam ilmu-ilmu agama. Bahasa Arab merupakan peletak dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang pesat saat sekarang ini.⁴ “Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam diberbagai belahan dunia”.⁵ Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang kaya akan kaidah, struktur, dan

³Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Edisi 1 (Cet II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

⁴Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 1.

⁵Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.1.

kosakata, serta cara pengajarannya harus sesuai dengan pendekatan-pendekatan tertentu dan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa tertua di dunia.

Sebagai seorang muslim, kita wajib memahami bahasa Arab karena Al-qur'an yang menjadi pedoman hidup umat muslim diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagai seorang muslim yang mempelajari Al-qur'an, sangat sulit dan bahkan sangat mustahil bagi kita untuk dapat memahami kandungan Al-qur'an tanpa menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab dan Al-qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga bahasa Arab memiliki peran yang sangat istimewa dari bahasa-bahasa lainnya yaitu dengan ditakdirkannya sebagai bahasa Al-qur'an.

Firman Allah Swt. dalam Q.S. Yusuf/12:2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)
 Terjemahannya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”⁶

Bahasa Arab selain bahasa Al-qur'an juga merupakan bahasa ahli surga dalam arti bahasa Arab sebagai alat komunikasi bagi penghuni surga kelak di hari kemudian.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Edisi Keluarga (Surabaya: Halim, 2003), h. 235.

Rasulullah Saw. Bersabda:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ. (رواه الطبرانی وغيره)

Artinya:

Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu karena saya adalah orang Arab, bahwa Al-Qur'an bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab.⁷

Begitu pentingnya bahasa Arab sehingga Allah menurunkan ayat serta dilengkapi dengan sabda-sabda Rasulullah Saw.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang menjadi ujung tombak pembinaan dan pendidikan Islam bagi generasi muda muslim.⁸ Salah satu diantaranya adalah masalah kesulitan belajar peserta didik Madrasah Aliyah yang erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran itu sendiri. Salah satu sekolah yang mempelajari bahasa Arab adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare merupakan sekolah menengah atas yang setara dengan SMA yang berciri dan berlandaskan Islam yang berlokasi di kota Parepare tepatnya di Kec. Soreang. Lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama yang berstatus Negeri. Mata pelajaran bahasa Arab dimasukkan dalam program inti kurikulum, mengikuti kurikulum yang dikeluarkan oleh kementerian Agama RI sebagai salah satu tingkat pendidikan bahasa asing.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu diantara bidang studi yang tidak terlalu maksimal dalam proses pembelajarannya, hal tersebut dapat dilihat

⁷Sayyid Ahmad Hasyim, *Mukhtarul Hadist An-Nabawi* (Cet. 12; Semarang: Karya Putra 2000), h. 7.

⁸Faisal Hendra, dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah* (Cet. I: Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 1.

realita pada sekolah yang menjadi objek penelitian, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis yakni masih banyak peserta didik yang kurang fokus perhatiannya pada saat belajar bahasa Arab dan bersifat acuh tak acuh dalam mempelajarinya.

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْعَقِيدَةِ، وَلُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، بَلْ هِيَ لُغَةُ اللَّهِ الَّتِي اخْتَارَ هَا لِكَلَامِهِ يُخَاطَبُ بِهَا أَهْلُ الْأَرْضِ

Artinya:

Bahasa Arab adalah bahasa keyakinan, dan bahasa Al-Quran, dia adalah bahasa Allah yang dipilihnya sebagai alat komunikasi bagi penduduk bumi.⁹

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik secara lisan maupun tertulis.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare mengalami beberapa kesulitan, diantaranya adalah banyak peserta didik yang masih sangat minim dalam hal pelajaran bahasa Arab, disebabkan karena pendekatan yang digunakan guru, serta metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang diaplikasikan di sekolah tersebut juga kurang tepat. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan suatu proses pencapaian berbagai kemahiran yang terdiri atas berbagai unsur di dalamnya.

Upaya mengatasi masalah pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode. Metode pembelajaran bahasa Arab sangat beragam yang pada hakikatnya adalah upaya mencari strategi yang tepat dalam mengajarkan

⁹Husain Radi Abdurrahman, *Thuruqu Tadris Al-lugatu Al-Arabiyyatu*, (Cet. I; Ridmak: Maktabatu Al-Khibti Al-Tsiqafiyah, 2000), h. 3.

¹⁰Faisal Hendra, dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*, h. 3.

bahasa Arab agar peserta didik mampu menguasainya. Berbagai metode pembelajaran dan inovasinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru bahasa Arab. Tidak hanya aspek konsep yang harus dikuasai tetapi juga aspek praktek yang langsung bersentuhan dengan peserta didik.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk mengkaji lebih dalam mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Arab dari segi tinjauan cara guru mengajar, khususnya dari segi pendekatan guru mata pelajaran bahasa Arab dan dari segi tinjauan metode guru mata pelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik dari segi pendekatan guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik dari segi tinjauan metode guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini, bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik dari segi pendekatan guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

¹¹Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 6.

1.3.2 Mengetahui kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik dari segi tinjauan metode guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan ilmiah

Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare serta lembaga pendidikan lainnya yang berminat menggunakan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam proses pembelajaran, serta dapat juga memberikan informasi tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab khususnya dari segi pendekatan serta metode-metode yang harus digunakan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

1.4.2 Kegunaan praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan adanya penambahan wawasan pengetahuan atau dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan oleh guru untuk lebih meningkatkan pendekatan-pendekatan pembelajaran serta metode-metode yang sesuai agar peserta didik lebih mudah dalam menerima materi pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab. Dan juga dapat menambah pengetahuan penulis dalam menyikapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab, khusus dalam tinjauan cara mengajar guru dari segi pendekatan yang digunakan serta metode-metode pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas tentang permasalahan yang sama dari seseorang, baik yang berbentuk buku, kitab, ataupun dalam bentuk tulisan karya ilmiah lainnya, maka dari itu penulis terlebih dahulu memaparkan beberapa skripsi yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan-penemuan baru. Dalam penelitian ini, penulis memilih dua penelitian untuk dicantumkan dalam tinjauan penelitian terdahulu.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Abdul Latif, NIM 10.1200.023, program studi Pendidikan Bahasa Arab, jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2014 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Kasus pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare antara lain faktor pendidik yaitu dosen atau guru tidak kalah penting untuk diperhatikan dan pendidik harus profesional, serta memberikan pengajaran yang baik. Faktor peserta didik yang terdiri dari mahasiswa, latar belakang pendidikan serta tidak ada dasar dan kurangnya kosakata.¹²

¹²Abdul Latif, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Kasus pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare, 2014), h. x.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Eka Mustika, NIM 11.1200.003 program studi Pendidikan Bahasa Arab, jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2015 yang berjudul Kesulitan Belajar Bercakap Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik sebagai tenaga profesional hendaknya benar-benar terlibat secara langsung terhadap jalannya program pembelajaran Madrasah sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan bercakap bahasa Arab peserta didik.¹³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun persamaan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel analisis kesulitan belajar bahasa Arab. Sedangkan perbedaan yang mendasari antara hasil penelitian terdahulu di atas, yakni penulis lebih berfokus pada tingkat kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik dari segi pendekatan dan metode-metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Tentunya kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa STAIN Parepare dan peserta didik di MAN 1 Parepare sangat berbeda tingkat kesulitannya.

1.6 Tinjauan Teoritis

1.6.1 Teori Kesulitan Belajar Bahasa Arab

2.2.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Sebelum membahas jauh lebih dalam mengenai kesulitan belajar, terlebih dahulu dipaparkan sedikit mengenai pengertian belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Dari pengertian tersebut pada dasarnya setiap orang yang selesai belajar terdapat

¹³Eka Mustika, “Kesulitan Belajar Bercakap Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang” (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare, 2015), h. viii.

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 28.

perubahan pada dirinya dalam bentuk tingkah laku berupa kecakapan dan sikap. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengajaran bahasa Arab merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didiknya. Pembelajaran bahasa Arab dikatakan berhasil apabila sudah terdapat perubahan dalam diri peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Kesulitan belajar merupakan suatu kenyataan bahwa di sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar, sering didapati sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Secara umum kesulitan belajar adalah kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran, terdapat sejumlah peserta didik kurang menguasai secara tuntas bahan pelajaran yang diajarkan atau yang sedang dipelajari.

2.2.1.2 Faktor-faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik merupakan kunci keberhasilan belajar. Aktivitas mempelajari bahan belajar tersebut memakan waktu. Lama waktu mempelajari tergantung pada jenis dan sifat bahan. Lama waktu mempelajari juga tergantung pada kemampuan peserta didik, jika bahan belajarnya sukar, dan peserta didik kurang mampu, maka dapat diduga bahwa proses belajar memakan waktu yang lama. Sebaliknya, jika bahan belajar mudah, dan peserta didik berkemampuan tinggi, maka proses belajar memakan waktu singkat. Aktivitas belajar dialami oleh peserta didik sebagai suatu proses, yakni proses belajar sesuatu.¹⁵ Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Peserta didiklah yang menentukan terjadi atau tidaknya belajar. Jika

¹⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 236

peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar maka proses belajar peserta didik akan terhambat dan tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik dari guru. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi peserta didik sehingga sulit dalam belajar yakni faktor intern dan faktor ekstern dalam belajar.

2.2.1.2.1 Faktor Intern

Adapun faktor intern dalam belajar, antara lain sebagai berikut.

2.2.1.2.1.1 Sikap Belajar

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Dengan demikian, perwujudan perilaku belajar peserta didik akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.¹⁶

Sikap belajar peserta didik akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tertentu. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang, demikian menurut hukum belajar (*law of effect*) yang dikemukakan oleh Thorndike. Pengulangan ini (*law of exercise*) penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari.¹⁷

2.2.1.2.1.2 Motivasi

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata dalam Djaali mengatakan bahwa keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁸

¹⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 216.

¹⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 116.

¹⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h. 101.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹⁹ Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya agar mau belajar. Salah satu hal yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya motivasi dalam diri peserta didik baik motivasi yang berasal dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Kedua hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

2.2.1.2.1.3 Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.²⁰ Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Jika konsentrasi belajar peserta didik berkurang maka dapat menghambat peserta didik dalam belajar dan bahkan sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan konsentrasi belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, di samping menuntut ketelatenan seorang pendidik. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki seorang pendidik, maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.

¹⁹John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi II(Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 510.

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 239.

2.2.1.2.1.4 Bakat Peserta Didik

Bakat merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk melakukan suatu kegiatan belajar tertentu maka akan mengalami kesulitan dalam belajar.²¹ “Reber dalam Muhibbin Syah mengatakan bahwa bakat (*aptitude*) secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.”²² Bakat juga disebut sebagai kemampuan yang dimiliki setiap orang dan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

2.2.1.2.2 Faktor Ekstern

Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar peserta didik.²³ Adapun faktor-faktor ekstern yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya sebuah pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut.

2.2.1.2.2.1 Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas.

Jika dilihat dari ruang lingkup tugas seorang guru, maka guru tersebut dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang

²¹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Cet. III; Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 121.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135.

²³Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Cet. III; Jogjakarta: Javalitera, 2013), h. 26.

dilaksanakannya. Bila disimpulkan dari beberapa pendapat maka kita dapat menemukan beberapa faktor yang menyebabkan semakin tingginya tuntutan terhadap keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru. *Faktor Pertama* adalah karena cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Implikasinya bagi guru adalah di mana guru harus memiliki keterampilan-keterampilan yang cukup untuk mampu memilih topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada. Guru-guru juga harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong para peserta didik untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan sebagai anggota kelompok.

Faktor kedua adalah terjadinya perubahan pandangan di dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap peserta didik. Sebagai contoh banyak guru yang memberikan motivasi seperti mendorong anak-anak bekerja keras di sekolah agar nanti mereka memperoleh suatu pekerjaan yang baik, tidak lagi menarik bagi mereka. Dalam konteks ini gagasan tentang keterampilan mengajar yang hanya menekankan transmisi pengetahuan dapat menjadi suatu gagasan yang miskin dan tidak menarik.

Faktor ketiga adalah perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik. Perkembangan-perkembangan ini menguji kemampuan para guru untuk memodifikasi gaya mengajar mereka dalam mengakomodasi sekurang-kurangnya sebagian dari perkembangan baru tersebut yang memiliki suatu potensi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Sebelum guru menentukan strategi pembelajaran, metode dan teknik-teknik evaluasi yang akan dipergunakan, maka guru terlebih dahulu dituntut untuk

memahami karakteristik peserta didik dengan baik. Hal ini dikarenakan dari hasil sejumlah riset menunjukkan bahwa keberagaman faktor, seperti sikap peserta didik, kemampuan dan gaya belajar, pengetahuan serta kemampuannya dan konteks pembelajaran merupakan komponen yang memberikan dampak sangat penting terhadap apa yang sesungguhnya peserta didik akan pelajari. Pengenalan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting untuk dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyentuh kepentingan peserta didik, minat-minat peserta didik, kemampuan serta berbagai karakteristik lain yang terdapat pada peserta didik, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengenalan terhadap peserta didik mengandung arti bahwa guru harus dapat memahami dan menghargai keunikan cara belajar siswa dan kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik. Ketika guru tidak memiliki beberapa keterampilan tersebut di atas maka peserta didik tidak dapat menerima pelajaran dengan baik dan membuat peserta didik sulit dalam belajar akibat gurunya yang tidak kompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2.2.1.2.2.2 Lingkungan Sosial (termasuk sosial sebaya)

Sebagai makhluk sosial maka setiap peserta didik tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya di sekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial di mana setiap orang yang ada di dalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan-aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut. Disamping peraturan formal sekolah, para peserta didik biasanya

juga memiliki norma-norma dan aturan-aturan yang lebih spesifik sebagai suatu konsensus bersama untuk ditaati oleh anggota kelompok masing-masing.

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan sehingga peserta didik merasa sulit dalam belajar karena adanya pengaruh dari luar.

2.2.1.2.2.3 Kurikulum Sekolah

Rangkaian proses pembelajaran di sekolah didalamnya terdapat kurikulum. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan. Oleh karena itu, apabila kurikulum tidak mengalami penyesuaian dan perubahan sementara kehidupan sosial, teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan, maka dipastikan kurikulum tidak akan mampu memenuhi tuntutan perubahan.

2.2.1.2.2.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu

belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar peserta didik.

2.2.1.3 Mengetahui dan Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Sebagai seorang guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik, akan tetapi guru juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar peserta didik, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Agar bimbingan belajar dapat lebih terarah dalam upaya membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut.

2.2.1.3.1 Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang peserta didik dengan melakukan kegiatan berikut.

2.2.1.3.1.1 Data dokumen hasil belajar peserta didik

2.2.1.3.1.2 Menganalisis absensi peserta didik di dalam kelas

2.2.1.3.1.3 Mengadakan wawancara dengan peserta didik

2.2.1.3.1.4 Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar

2.2.1.3.1.5 Tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi

2.2.1.3.2 Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami peserta didik. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut.

- 2.2.1.3.2.1 Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar peserta didik
- 2.2.1.3.2.2 Keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi sumber sebab-sebab kesulitan belajar
- 2.2.1.3.2.3 Keputusan mengenai jenis mata pelajaran apa yang mengalami kesulitan belajar
- 2.2.1.3.2.4 Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.
 - 2.2.1.3.2.4.1 Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu
 - 2.2.1.3.2.4.2 Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut
 - 2.2.1.3.2.4.3 Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal tujuan yang diharapkan

2.2.1.3.3 Prognosis

Prognosis merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Prognosis ini dapat berupa.

- 2.2.1.3.3.1 Bentuk treatment yang harus diberikan
- 2.2.1.3.3.2 Bahan atau materi yang diperlukan
- 2.2.1.3.3.3 Metode yang akan digunakan
- 2.2.1.3.3.4 Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
- 2.2.1.3.3.5 Waktu kegiatan dilaksanakan

2.2.1.3.3.6 Terapi atau Pemberian Bantuan

Terapi disini adalah pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain.

2.2.1.3.3.6.1 Bimbingan belajar kelompok

2.2.1.3.3.6.2 Bimbingan belajar individual

2.2.1.3.3.6.3 Pengajaran remedial

2.2.1.3.3.6.4 Pemberian bimbingan pribadi

2.2.1.3.3.6.5 Alih tangan kasus

2.2.1.3.3.6.6 Tindak Lanjut atau follow up

Tindak lanjut atau follow up adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada peserta didik dan tindak lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya memberikan bimbingan.²⁴

2.2.2 Teori Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

2.2.1.1 Pengertian Pendekatan

Pendekatan merupakan kumpulan asumsi yang berkaitan dengan linguistik (kebahasaan), dan ia bersifat aksiomatis.²⁵

Pendekatan (*approach*) menetapkan arah umum atau lintasan yang jelas untuk pembelajaran yang mencakup komponen yang lebih tepat atau perinci. Pendekatan merupakan serangkaian asumsi korelatif yang berhubungan dengan hakikat

²⁴Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 188-199.

²⁵Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 19.

pembelajaran. Pendekatan adalah suatu aksiomatik yang menggambarkan sifat dari mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan.

Menurut Direktorat tenaga kependidikan dalam Muhammad Yaumi mengatakan bahwa:

Dapat juga dikatakan bahwa pendekatan merupakan sudut pandang bagi guru, dosen, atau instruktur atau pengembang terhadap proses pembelajaran, seperti pendekatan yang berpusat pada guru, dosen, atau instruktur (*teacher-centred-approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centredapproaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran induktif atau pembelajaran ekspositori. Adapun pendekatan yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.²⁶

2.2.2.2 Macam-macam Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam konteks ini, maka kajian yang akan dijelaskan adalah fokus terhadap tujuh pendekatan dan metodologi pembelajaran bahasa Arab.

2.2.2.2.1 Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural dalam kajian pembelajaran bahasa Arab adalah pendekatan yang berasumsi bahwa bahasa dianggap sebagai sesuatu yang memiliki struktur yang tertata rapi, dan terdiri dari berbagai komponen-komponen bahasa, yaitu komponen bunyi bahasa (*al-ashwat*), kosakata (*al-mufradat*), dan tata bahasa (*al-qawa'id*). Komponen-komponen itu tersusun secara berjenjang berdasarkan suatu struktur tertentu.²⁷ Berdasarkan pendekatan struktural tersebut maka para peserta didik dituntut memahami rumus-rumus dan istilah-istilah bahasa, dan peserta didik diharuskan untuk menghafalkan model-model kalimat atau fungsi kata.

²⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, Edisi II (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 231.

²⁷ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 19-20.

2.2.2.2.2 Pendekatan Fungsional

Dalam pendekatan fungsional ini diharapkan kepada para guru untuk selalu merealisasikan dengan menggabungkan ide atau inovasinya, sehingga peserta didik kaya akan kosakata dan gramatika (tata bahasa) dengan didukung oleh media sebagai ketelitian dalam menggunakan bahasa, khususnya dalam belajar bahasa Arab.²⁸ Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik dengan mendayagunakan nilai guna dari suatu ilmu khususnya bahasa untuk kepentingan hidup peserta didik. Maksudnya peserta didik dapat merasakan manfaat ilmu yang sudah dipelajari di sekolah serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2.2.3 Pendekatan Komunikatif

Para pakar telah mendiskusikan seputar pendekatan ini. Di antara mereka berpendapat bahwa komunikatif bukanlah merupakan pendekatan sepenuhnya yang memiliki karakteristik tertentu atau ciri khas yang jelas. Akan tetapi, ia merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan tertentu yaitu melatih peserta didik melalui presentasi dan inovasi bahasa, serta bukan hanya sekedar bagus gramatika yang disajikan.²⁹ Pendekatan komunikatif ini merupakan pendekatan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam bahasa Arab.

²⁸Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 21.

²⁹Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 23.

2.2.2.2.4 Pendekatan Berbasis Media

Pendekatan berbasis media ini adalah salah satu dari pendekatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan berbasis media ini memiliki tujuan untuk memperjelas konteks makna kata, kalimat dan konsep-konsep baru kultural melalui penggunaan foto, peta, gambar, kartu dan lain sebagainya yang terkait dengan aspek yang dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap simbol-simbol kata asing.³⁰

Inti dari pendekatan dalam pembelajaran berbasis media merupakan konsep yang dirancang melalui berbagai media untuk mempermudah sampainya pesan dari guru ke peserta didik.

2.2.2.2.5 Pendekatan Humanistik

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini adalah untuk memperkuat hubungan komunikasi antar manusia dari aneka kultur. Langkah pertama untuk merealisasikan pendekatan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik dari aneka kultur untuk berbicara tentang identitas diri, dan mengekspresikan perasaan masing-masing, serta mereka saling *sharing* satu sama lain apa yang mereka miliki.³¹ Pendekatan ini beranggapan bahwa peserta didik memiliki potensi, kekuatan, dan kemampuan untuk berkembang. Dengan pendekatan ini, maka yang harus dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bercakap tentang diri dan perasaannya, kemudian melakukan tukar pikiran secara seimbang antara yang satu dengan yang lain.

³⁰Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 26.

³¹Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 26-27.

2.2.2.2.6 Pendekatan Aural-Oral

Pendekatan *Aural-Oral* ini memiliki asumsi bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan apa yang diucapkan, sedangkan bahasa tulis merupakan hasil representasi dari ujaran. Berangkat dari asumsi ini, maka bahasa, pertama kali yang harus dikenalkan adalah ujaran, sehingga dalam proses pembelajaran bahasa harus dimulai dengan mengucap dan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa, yaitu dimulai dari memperdengarkan huruf Arab, kata, kalimat sampai menulis makalah berbahasa Arab, hal ini dilakukan secara menirukan individual atau kolektif sampai peserta didik mampu untuk menghafalnya.³² Jadi inti dari pendekatan *Aural-Oral* ini bahwa bahasa adalah kebiasaan, suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang betrkali-kali. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan tersebut menuntut adanya kegiatan pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan teknik pengulangan.

2.2.2.2.7 Pendekatan Analisis dan Non Analisis

Pendekatan analisis adalah pendekatan yang mengacu pada konsep berfikir kritis dalam mempersiapkan materi dan teknik pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada sosiolinguistik (pendekatan bahasa dalam lingkup sosial). Sedangkan pendekatan non analisis adalah pendekatan yang mengacu pada konsep edukatif yang merupakan pendekatan global agar proses pembelajaran bahasa dalam kondisi hidup dan alamiah, topik yang disajikan terkait dengan peserta didik yang berfokus pada psikolinguistik (pendekatan bahasa dalam lingkup psikologi).³³ Kedua pendekatan ini

³²Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 27-28.

³³Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 29.

merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

2.2.2 Teori Metode Pembelajaran Bahasa Arab

2.2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara, dan kata logos yang berarti ilmu pengetahuan.³⁴ Sedangkan pengertian metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* (الطريقة) yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.³⁵ Metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.³⁶ Metode merupakan cara pendidik di dalam mengekspresikan bahan ajar yang berkaitan dengan pendekatan, dan ia bersifat prosedural.³⁷

Menurut Direktorat tenaga kependidikan dalam Muhammad Yaumi mengatakan bahwa:

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.³⁸

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 135-136.

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 184.

³⁶ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Wisma Kalimetro, 2015), h. 132.

³⁷ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 19.

³⁸ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi II* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 231-232.

2.2.3.2 Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran bahasa Arab mulai dari metode tradisional dengan berbagai macam cabangnya, sampai pada metode modern. Akan tetapi dalam penulisan proposal skripsi ini hanya akan dibahas beberapa metode yang dianggap populer dan merupakan metode pokok, yaitu:

2.2.3.2.1 *Thariqatu al-Qawaid wa Tarjamah* (Metode Tata bahasa dan terjemah)

Metode ini merupakan metode tertua dalam pembelajaran bahasa Asing sehingga disebut juga sebagai metode tradisional. Dalam prakteknya *thariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah* mempunyai ciri-ciri yaitu pertama-tama para peserta didik mempelajari kaidah-kaidah nahwu (tata bahasa) dan daftar kosakata bahasa yang berkaitan erat dengan bahan bacaan pada pelajaran yang bersangkutan. Tata bahasa dipelajari secara deduktif dengan bantuan penjelasan-penjelasan yang panjang serta terperinci. Segala kaidah dipelajari dengan pengecualian dan ketidakbiasaan dijelaskan dengan istilah-istilah gramatikal atau ketata bahasaan. Kedua setelah kaidah-kaidah dan kosa kata dipelajari, maka petunjuk-petunjuk bagi penerjemahan latihan-latihan yang mengikuti penjelasan-penjelasan ketata bahasaan pun diberikan. Ketiga pemahaman akan kaidah-kaidah dan bahan bacaan pun diuji melalui terjemahan. Para peserta didik dikatakan telah dapat mempelajari bahasa tersebut kalau mereka dapat menerjemahkan paragraf-paragraf atau bagian-bagian prosa dengan baik. Keempat bahasa asli atau bahasa ibu dan bahasa sasaran dibandingkan secara konstan. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengalihkan bahasa sasaran (B1) ke bahasa ibu (B2) dan sebaliknya, dengan menggunakan kamus jika diperlukan. Kelima, pada metode tersebut, sedikit kesempatan untuk praktek atau latihan menyimak dan berbicara selama penggunaan metode ini, karena lebih memusatkan

perhatian pada latihan-latihan membaca dan terjemahan. Kebanyakan waktu di kelas digunakan untuk membicarakan mengenai bahasa, dan sedikit waktu yang disediakan untuk latihan berbicara.³⁹

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Qawaid wa al-Tarjamah* ini dapat digunakan di kelas-kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak, akan tetapi peserta didik hanya kuat dalam kemampuan membaca dan penguasaan tata bahasa, lemah dalam kemampuan mendengar, berbicara serta menulis.

2.2.3.2.2 *At-Thariqatu Al-Mubaasyirah* (Metode Langsung)

Metode langsung dapat dikatakan bahwa metode ini lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan metode *al-Qawaid wa tarjamah*. Dan sebelumnya sejak tahun 1850 telah banyak muncul propaganda yang mengkampanyekan agar menjadikan pengajaran bahasa asing itu hidup, menyenangkan dan efektif. Propaganda ini menuntut adanya perubahan yang mendasar dalam metode pengajaran bahasa asing sehingga kemudian secara cepat lahirlah metode pembelajaran baru yang disebut dengan metode langsung. Berikut ini adalah ciri-ciri metode langsung:

2.2.3.2.2.1 Tujuan dasar yang diharapkan oleh metode ini adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir dengan bahasa Arab bukan dengan bahasa ibu peserta didik.

2.2.3.2.2.2 Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab tidak menggunakan bahasa lain.

2.2.3.2.2.3 Percakapan antara individu merupakan bentuk pertama dan yang umum digunakan dalam masyarakat. Sehingga pada awal pembelajaran bahasa Arab,

³⁹Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. IV; Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2016), hal. 24-29.

hendaknya dalam percakapan menggunakan kosa kata dan susunan kalimat sesuai dengan maksud dan tujuan belajar peserta didik.

2.2.3.2.2.4 Di awal pembelajaran, peserta didik dikondisikan untuk mendengarkan kalimat-kalimat sempurna dan mempunyai makna yang jelas sehingga peserta didik mampu dan mudah memahaminya.

2.2.3.2.2.5 Nahwu adalah sebagai awal untuk mengatur ungkapan bahasa. Sehingga pelajaran diberikan tidak secara khusus tetapi diajarkan disela-sela penggunaan ungkapan-ungkapan bahasa dan kalimat-kalimat yang muncul dalam percakapan.

2.2.3.2.2.6 Teks Arab tidak disajikan kepada peserta didik sebelum mereka mengenal suara, kosa kata serta susunan yang ada di dalamnya. Dan juga peserta didik tidak menulis teks Arab sebelum mereka bisa membaca dengan baik serta memahaminya.

2.2.3.2.2.7 Penerjemahan dari dan ke bahasa Arab adalah sesuatu yang harus dihindari dalam metode ini, sehingga tidak menerjemahkan bahasa Arab dengan bahasa apapun.

2.2.3.2.2.8 Pengembangan keterampilan kognitif peserta didik seperti kemampuan analogis, dan analisis merupakan hal yang tidak boleh menyibukkan perhatian pemakai metode ini.

2.2.3.2.2.9 Penjelasan kata-kata dan kalimat yang sulit cukup dengan menggunakan bahasa Arab dengan berbagai model.

2.2.3.2.2.10 Guru lebih banyak menggunakan waktunya untuk tanya-jawab dengan peserta didik.

2.2.3.2.2.11 Sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk latihan bahasa, seperti imla', mengulang cerita atau mengarang bebas.

2.2.3.2.2.12 Perhatian metode ini lebih banyak pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berbicara dibandingkan pada aspek yang lain.⁴⁰

Metode langsung dapat disimpulkan bahwa cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa peserta didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh peserta didik, maka guru mengartikan dengan menggunakan alat peraga, menggambarkan dan lain-lain.

2.2.3.2.3 *At-Thariqah Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah* (Metode Audiolingual)

Secara singkat ciri-ciri penggunaan *thariqah as-Sam'iyah al-Safawiyah* sebagai berikut:

2.2.3.2.3.1 Metode ini berangkat dari gambaran bahwa bahasa adalah seperangkat simbol-simbol suara yang dikenal oleh anggota masyarakat untuk mengadakan komunikasi diantara mereka.

2.2.3.2.3.2 Guru dalam mengajarkan keterampilan bahasa mengikuti urutan asli pemerolehan bahasa pertama yaitu dari keterampilan mendengar dahulu kemudian menirukan pembicaraan orang-orang sekitar dan mengucapkan kata-kata, membaca dan terakhir menulisnya.

2.2.3.2.3.3 Metode ini didasarkan pada pandangan Ahli Antropologi kebudayaan. Bahwasanya budaya bukanlah sekedar bentuk seni atau sastra akan tetapi budaya merupakan gaya hidup yang melingkupi kehidupan suatu kelompok yang berbicara dengan bahasa mereka.⁴¹

⁴⁰Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 39-40.

⁴¹Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 47-48.

2.2.3.2.4 *Thariqatu Al-Qira'ah* (Metode Membaca)

Metode ini dinamakan *thariqah al-Qira'ah* karena guru melatih peserta didiknya untuk membaca bahasa yang dipelajari (bahasa Arab). Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang terbagi menjadi beberapa bagian. Dalam setiap bagian disebutkan daftar *mufradat* atau kosa kata sulit yang kemudian dijelaskan artinya dengan bantuan gambar ataupun terjemah, setelah peserta didik memahaminya kemudian mulai mereka belajar membaca bisa dalam bentuk cerita atau hikayat untuk pendalaman dalam penggunaan *mufradat*.⁴²

2.2.3.3 Kedudukan Metode Pengajaran

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Itulah sebabnya para pakar pendidikan sepakat bahwa seorang guru ditugaskan mengajar di sekolah harus profesional. Profesional disini maksudnya ditandai dengan penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, maka pelajaran dapat tersampaikan secara efisien, efektif dan terstruktur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dengan perkiraan dengan tepat.⁴³

2.2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Pengajaran Bahasa Arab

Uraian di atas memperlihatkan bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun demikian metode hanyalah cara atau langkah-langkah, sedangkan keberhasilannya amat bergantung kepada guru yang menggunakannya. Sebuah metode akan menjadi efektif apabila digunakan dengan mempertimbangkan berbagai faktor sebagai berikut.

⁴²Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 60.

⁴³H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 176-177.

2.2.3.4.1 Faktor Tujuan dan Bahan Pelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa setiap proses pendidikan atau pembelajaran menargetkan tujuan tertentu, seperti tujuan yang bersifat kognitif, afektif atau psikomotorik. Perbedaan tujuan ini menghendaki adanya perbedaan metode yang digunakan.

2.2.3.4.2 Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik adalah faktor kedua setelah guru dalam hal pemilihan metode, mengatakan bahwa dalam memilih metode seorang guru perlu mengetahui latar belakang peserta didiknya, kecerdasan, bakat, minset, hobi, dan kecenderungan yang berbeda pada setiap individu peserta didik. Kesemuanya itu harus menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran.

2.2.3.4.3 Faktor Lingkungan

Perbedaan lingkungan harus pula menjadi pertimbangan dalam menetapkan metode pembelajaran. Muhammad Al-Toumy al-Syaibani, mengatakan bahwa seharusnya dalam memilih metode pembelajaran harus seia sekata dan bersesuaian dengan nilai-nilai masyarakat, yang baik dan dengan tujuan kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapannya terhadap anggota-anggotanya atau peserta didik dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Dengan cara mengambil manfaat dari fasilitas dan peluang-peluang yang ada dimasyarakat serta di lingkungan sekitar.

2.2.3.4.4 Faktor Alat dan Sumber Belajar

Alat belajar dengan berbagai macamnya dan juga bahan belajar yang tersedia harus juga menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan menetapkan metode

pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan karena setiap metode menghendaki alat dan sumber yang berbeda-beda.⁴⁴

Berdasarkan kelima hal di atas merupakan hal yang sangat penting diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menetapkan metode yang baik dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru, utamanya dalam hal pembelajaran bahasa Arab.

2.2.3.5 Ruang Lingkup Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

2.2.3.5.1 Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan suatu aktivitas.⁴⁵ Pembelajaran yang tanpa didasari perencanaan maka pembelajaran tersebut tidak akan terarah dengan baik, dan menimbulkan peserta didik tidak memahami materi apa sebenarnya yang akan dipelajari.

2.2.3.5.2 Bahan Pembelajaran

Melalui pembelajaran bahasa Arab peserta didik diantarkan kepada tujuan pembelajaran yakni mengantarkan peserta didik agar mengerti serta memahami apa yang dipelajarinya dalam hal pembelajaran bahasa Arab.⁴⁶ Bahan pembelajaran atau materi ajar dirumuskan dengan sejelas mungkin agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan baik, efektif dan efisien.

⁴⁴H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Edisi II (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 199-201.

⁴⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet.I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 89.

⁴⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* h. 89.

2.2.3.5.3 Strategi pembelajaran

Strategi merupakan tindakan seorang guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran yakni seorang guru tersebut menjalankan apa yang menjadi tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi yang telah direncanakan sebelumnya dalam rencana pembelajaran. Dengan kata lain bahwa strategi merupakan taktik yang digunakan seseorang di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2.2.3.5.4 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang dapat membantu kelancaran proses belajar-mengajar.⁴⁷ Dengan adanya media pembelajaran tersebut, maka informasi akan lebih cepat dan mudah diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang dapat menimbulkan kejenuhan terhadap peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang disampaikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh peserta didik.⁴⁸

2.2.3.5.5 Evaluasi

Evaluasi atau penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dalam penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh karena itu, tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.⁴⁹

⁴⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 91.

⁴⁸Saepuddin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik* (Cet.I; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 31.

⁴⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* h. 92.

2.2.3.6 Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan dalam Memilih Metode Pengajaran Bahasa Arab

Dalam memilih metode pengajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Sebagai seorang guru yang akan mengajarkan bahasa asing, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, hendaklah mengetahui faktor-faktor tersebut. Penguasaan pada faktor-faktor tersebut dapat membantu dalam merancang dan mengevaluasi penggunaan metode-metode tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.3.6.1 Latihan Guru

Seorang guru yang tidak melatih penggunaan suatu metode sebelum dia mempraktekkannya dalam proses belajar-mengajar akan menemukan kesulitan.

2.2.3.6.2 Beban Guru

Apabila seorang guru merasa tidak dalam kondisi ideal pada saat mengajar hendaklah dia menggunakan metode yang tidak memerlukan energi yang banyak. Namun pada hakikatnya, pemilihan metode dianggap sebagai langkah dalam mengurangi beban pada guru sehingga efektivitasnya lebih banyak dibanding beristirahat.

2.2.3.6.3 Motivasi Guru

Seorang guru yang tidak semangat dalam melaksanakan tugasnya dapat mengakibatkan proses belajar-mengajar yang dijalannya tidak akan efektif. Demikian juga minat untuk menggunakan suatu metode baru menjadi lemah.

2.2.3.6.4 Kebiasaan Guru

Seorang guru yang terbiasa menggunakan metode tertentu dalam waktu yang cukup lama dia akan merasa sulit untuk menggunakan metode baru. Lebih dari itu

mungkin saja dia akan menentang setiap pembaharuan dalam metode pengajaran. Dia menganggap bahwa penemuan metode baru tersebut sebagai ancaman baginya.

2.2.3.6.5 Kepribadian Guru

Dalam kenyataannya, kadang terjadi sebagian guru merasa mantap dengan menggunakan metode tertentu, yang belum tentu metode tersebut cocok bagi guru lainnya. Demikian juga kadang terjadi seorang guru merasa mantap menggunakan metode-metode tertentu, sedang metode-metode lainnya tidak cocok baginya. Baik sadar atau tidak kebanyakan guru terjebak untuk menggunakan metode tertentu dan tidak menyukai metode lainnya. Seorang guru yang pemalu misalnya, dia akan banyak memilih metode mengajar yang sedikit interaksinya dengan para peserta didik.

2.2.3.6.6 Cara Belajar Guru

Pada umumnya para guru cenderung memilih metode pengajaran sebagaimana mereka belajar dahulu. Seakan-akan dia berkata belajarlh sebagaimana aku belajar.

2.2.3.6.7 Minat Peserta Didik

Seandainya para peserta didik akan mempelajari suatu bahasa, maka seorang guru haruslah merupakan orang yang paling mampu memilih metode pengajaran yang dapat mendorong semangat dan kesenangan mereka. Sering terjadi para peserta didik merasa terpaksa belajar suatu bahasa, di sinilah seorang guru dihadapkan pada kesulitan yang menuntut perhatiannya yang ekstra.

2.2.3.6.8 Kecerdasan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan anak dengan kemampuan belajar bahasa asing. Penelitian ini

menimbulkan asumsi bahwa metode untuk mengajar anak yang memiliki kecerdasan tinggi berbeda dengan metode untuk mengajar anak yang rendah IQ-nya.

2.2.3.6.9 Usia Peserta Didik

Faktor usia sangat berkaitan erat dengan penentuan metode pengajaran yang akan digunakan. Metode pengajaran yang baik untuk peserta didik kadang-kadang tidak baik untuk orang dewasa, demikian juga sebaliknya. Untuk anak-anak lebih cocok dengan peniruan dan pengulangan, sedang untuk para remaja lebih baik dengan metode yang mengandung penafsiran logika untuk fenomena-fenomena kebahasaan dan pola-pola Nahwu.

2.2.3.6.10 Harapan dan Peserta Didik

Para peserta didik mempelajari bahasa asing tertentu selalu dengan harapan-harapan tertentu tentang model pengajarannya. Hal ini tidak diragukan lagi akan mempengaruhi pada penerapan metode-metode pengajarannya. Harapan-harapan mereka tersebut dibentuk oleh pengalaman mereka selama mengikuti program yang sama pada masa-masa sebelumnya, kebutuhan-kebutuhan nyata mereka, kebiasaan-kebiasaan belajar mereka pada umumnya. Bagi seorang guru hendaklah mampu merubah harapan-harapan dan image-image tersebut. Akan tetapi kadang-kadang seorang guru merasa berat untuk menyesuaikan dengan image-image tersebut. Sebagai contoh, seorang guru kadang-kadang terpaksa menggunakan bahasa ibu dalam proses belajar mengajarnya karena para pembelajar berharap menggunakannya.

2.2.3.6.11 Hubungan antara Bahasa Ibu dan Bahasa Asing

Dua bahasa yang berbeda (bahasa ibu dan bahasa tujuan) di dalam berbagai aspeknya, memiliki berbagai persoalan pengajaran yang berbeda jika dibandingkan

dengan keadaan dua bahasa yang berbeda hanya pada beberapa aspeknya saja. Perbedaan pada sebagian aspek saja, memungkinkan seorang guru memfokuskan pada masalah-masalah yang berbeda, dengan anggapan bahwa aspek-aspek yang sama telah diketahui oleh para peserta didik.

2.2.3.6.12 Lamanya Program

Program pengajaran yang memakan waktu pendek otomatis tujuan yang akan dicapainya juga terbatas. Untuk itu program pengajarannya hanya memfokuskan pada beberapa keterampilan berbahasa saja.

Program pengajaran yang hanya bertenggang waktu enam bulan mungkin bisa efektif apabila hanya memfokuskan pada peningkatan kemampuan satu atau dua keterampilan saja. Sedangkan dengan tenggang waktu sembilan tahun memungkinkan bagi kita untuk memperluas tujuan yang ingin dicapai, termasuk peningkatan berbagai kemampuan berbahasa.

2.2.3.6.13 Media Pengajaran

Ada perbedaan yang mencolok antara program pengajaran yang menggunakan media, seperti kaset, film, gambar-gambar, laboratorium, kartu-kartu, dan layar dengan program pengajaran yang tidak menggunakan media. Penggunaan media sangat berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi metodologi pengajaran.

2.2.3.6.14 Tujuan Pengajaran

Tujuan suatu pengajaran sangat mempengaruhi penentuan metodologi apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila program pengajaran berorientasi pada kemampuan menulis, membaca, berbicara dan menterjemahkan bahasa asing maka metode-metode yang digunakannya mesti sejalan dan sesuai dengan tujuan tersebut.

2.2.3.6.15 Test

Para guru dan peserta didik cenderung memilih bidang-bidang yang biasa diujikan, terutama pada ujian akhir tahun. Apabila suatu bidang biasanya tidak diujikan, maka secara otomatis para guru dan peserta didik juga kurang memperhatikannya. Hal ini akan memberikan *feed back* bagi guru dalam penggunaan metode pengajarannya, serta bagi para peserta didik dalam cara belajar mereka. Demikian juga kualitas test yang diberikan akan sangat mempengaruhi hal-hal tersebut. Pengaruh *post test* pada pemilihan metodologi pengajaran akan berbeda dengan pengaruh *pre test*. Inilah yang dinamakan dengan pengaruh dari test.

2.2.3.6.16 Jumlah Peserta Didik pada Setiap Kelas

Ada beberapa metode pengajaran yang hanya berhasil untuk kelas kecil, sedangkan untuk kelas-kelas besar metode-metode tersebut kurang efektif. Kasus pada aspek metode pengajaran juga berlaku pada guru. Seorang guru mungkin saja akan merasa berat dan sulit menggunakan metode tertentu pada kelas besar, akan tetapi dia merasa ringan dan mantap ketika dia mengajar di kelas kecil.

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan metode pengajaran bahasa asing, khusus mata pelajaran bahasa Arab. Seorang guru hendaklah memperhatikan faktor-faktor tersebut dan selalu siap menghadapinya. Dia harus mampu mengubah metode pengajarannya sesuai dengan situasi proses belajar mengajar yang dia rasakan. Sungguh sangat fatal seandainya seorang guru menggunakan satu metode untuk semua tujuan dan situasi pengajaran.⁵⁰

⁵⁰Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Zein Al-Bayan), h. 24-28. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/196608291990011-YAYAN_NURBAYAN/Buku/Metodologi_Pemb._B.Arab_--Tes1.pdf (10 Maret 2018)

Faktor-faktor tersebut juga sangat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam merencanakan dan menilai program pengajaran yang telah dilakukan. Sebab kadang-kadang terjadi suatu metode tidak bisa diterapkan untuk situasi tertentu.

2.3 Tinjauan Konseptual

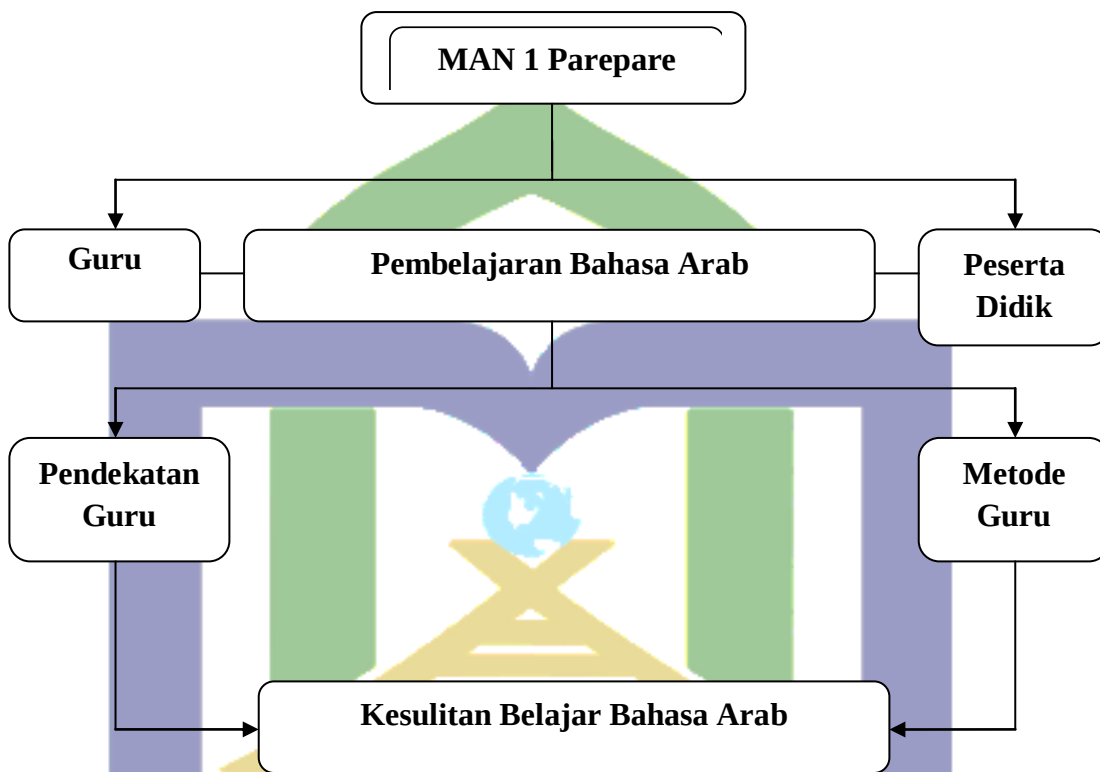
- 2.3.1 Kesulitan belajar bahasa Arab adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menerima serta memahami materi bahasa Arab yang diajarkan oleh guru.
- 2.3.2 Pendekatan pembelajaran bahasa Arab adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam menerapkan metode yang telah dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran bahasa Arab.
- 2.3.3 Metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara yang digunakan guru agar proses pembelajaran itu menarik motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.⁵¹ Kerangka pikir merupakan skema yang menggambarkan sistematika berfikir yang digunakan penulis berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini. Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berfikir dan menguraikan secara jelas masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Gambaran ini mengenai Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare). Secara teoritis perlu dijelaskan

⁵¹Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

hubungan antara variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut merupakan model kerangka pikir yang peneliti gambarkan dalam proposal penelitian berikut ini.



Berdasarkan kerangka pikir tersebut maka dapat dikemukakan bahwa variabel penelitian ini meliputi Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare). Analisis kesulitan belajar yang dimaksud adalah analisis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab ditinjau dari segi pendekatan guru dan metode guru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Meskipun ada angka-angka, akan tetapi sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.⁵² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.⁵³ Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yakni menggambarkan dan mengungkapkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi di tempat penelitian.⁵⁴ Hasil temuan dari penelitian kualitatif berupa data yang terkumpul dari rangkaian kata-kata atau gambar yang dijabarkan dari hasil wawancara penulis kepada informan dan hasil observasi serta dokumentasi penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti.

⁵²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51.

⁵³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60.

Menurut John W. Creswell dalam *Research Design qualitative and quantitative approaches*, mengatakan bahwa:

“Qualitative research use theories or patterns consistent with qualitative design type. In qualitative research the use of theory is less clear than in quantitative designs. The term used for “theory” varies by type of design.”⁵⁵

Penelitian ini dapat memberikan gambaran secara sistematis, cermat dan akurat mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Arab, yakni khusus disegel pendekatan guru dan metode guru dalam mengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare yang terletak di Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare dalam rentang waktu ± 2 bulan lamanya. Dengan mengambil data dari guru mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik. Penentuan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Madrasah dan lokasi tersebut merupakan tempat penulis menyelesaikan praktek pengalaman lapangan (PPL), sehingga dapat memudahkan penulis memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.⁵⁶ Penelitian ini berjudul Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar). Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus

⁵⁵John W. Creswell, *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches* (London: International Education and Professional Publisher, 1994), h. 93.

⁵⁶Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 197.

penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Fokus penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan menganalisis kesulitan belajar bahasa Arab dari segi pendekatan guru mata pelajaran dan dari segi metode guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare yang terletak di Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu, yakni:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari responden atau objek yang diteliti, baik berupa hasil wawancara (*interview*) mendalam. Data primer dapat juga berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni bersumber langsung dari guru dan peserta didik.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi diluar peneliti sebagai data pendukung atau penguat dari data primer seperti dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, arsip, catatan serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare), maka penulis menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, dimana teknik dan prosedur yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan autentik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercayai.⁵⁷ Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁸

Observasi juga dapat diartikan “sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti”.⁵⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan

⁵⁷Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet.V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 203.

⁵⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi offset, 2004), h. 151.

mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.⁶⁰ Penulis menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data-data tentang keadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dan bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut, serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dari segi pendekatan dan metode yang diterapkan di sekolah tersebut.

3.5.2 Teknik Wawancara

Moleong dalam Haris Herdiansyah mendefinisikan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹

Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶² Wawancara ini dilakukan oleh calon peneliti untuk menilai keadaan seseorang dalam peningkatan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi penulis untuk mengumpulkan data secara kualitatif.⁶³ Dokumentasi dalam penelitian

⁶⁰Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research teori, Model, dan Aplikasi* (Cet. I; Jakarta: Kencana PERDANAMEDIA GROUP, 2014), h.112.

⁶¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 29.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 317.

⁶³Muhammad Yaumidan Muljono Damopolii, *Action Research teori, Model, dan Aplikasi*, h. 121.

ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.⁶⁴ Penulis menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidik, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.⁶⁵ Analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶ Berdasarkan pengertian tersebut maka analisis data adalah pemanfaatan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Meskipun banyaknya data yang sudah terkumpul akan tetapi belum tentu menjamin hasil penelitian akan baik pula dan sedikitnya data terkumpul juga tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya kurang memuaskan.

⁶⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

⁶⁵JokoSubagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 105.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 335.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik data analisis kualitatif yang bersifat induktif, yakni suatu analisis data yang pola pengembangannya dari khusus ke umum.⁶⁷ Maksud dari kutipan di atas yakni masalah-masalah yang akan dianalisis datanya berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum terkait dengan masalah yang akan diteliti.



⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan, melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, pada bab ini dipaparkan secara berurutan mengenai data-data yang diperoleh dari hasil temuan penulis meliputi analisis kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik terkait dengan tinjauan cara guru mengajar dari segi pendekatan dan metode guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sebagai berikut.

4.1.1 Kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik dari segi pendekatan guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

Pembelajaran merupakan upaya guru yang tujuannya untuk membantu peserta didik dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar peserta didik. Adapun peristiwa-peristiwa yang dialami oleh peserta didik dalam belajar salah satunya adalah pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana dalam belajar, yakni meliputi sumber belajar, media serta fasilitas belajar, peserta didik yang belajar dan guru yang berperan aktif dalam mengelola pembelajaran.

Mata pelajaran bahasa Arab ini sangat penting diajarkan oleh guru di Madrasah, karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Quran, orang

yang memahami bahasa Arab akan dapat lebih mudah mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. Adapun pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab dari segi pendekatan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dan bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab dari segi tinjauan metode guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh langsung oleh penulis dari responden atau objek yang diteliti melalui hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi kepada guru mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik serta data sekunder yang diperoleh langsung dari instansi diluar penulis sebagai data pendukung atau penguat dari data primer yakni dari staf pegawai di Madrasah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yakni dari segi pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat proses belajar-mengajar kurang efektif pelaksanaannya, disebabkan karena terkadang peserta didik kurang fokus dalam menerima pelajaran. Maksudnya adalah pendekatan apapun yang diterapkan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, apabila peserta didik yang kurang perhatian dalam menerima pelajaran otomatis pembelajaran tidak akan bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Salah satu pendekatan yang digunakan yakni pendekatan *structural* dan pendekatan *Aural-Oral*.

Berikut adalah hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Saenong, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas XII, mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran bahasa Arab ini, Saya menerapkan beberapa pendekatan, yakni pendekatan *structural* dan pendekatan *aural-oral*. Akan tetapi pendekatan yang diterapkan di dalam kelas ketika mengajar disesuaikan dengan materi yang diberikan serta kondisi peserta didik yang akan menerima pelajaran. Hal yang Saya tekankan pada saat proses pembelajaran adalah peserta didik harus fokus pada materi yang akan dipelajarinya, sebab terdapat berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik dalam menerima pelajaran. Misalnya, seorang peserta didik yang mempunyai masalah seperti kurang daya ingatnya ketika diberikan hafalan kosa-kata, lambat menangkap materi yang diberikan, serta ada juga yang susah menerima pelajaran. Peserta didik yang mempunyai masalah-masalah tersebut diatas maka akan sangat berpengaruh ketika proses belajar-mengajar berlangsung.⁶⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh M. Umar, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X dan XI, mengemukakan sebagai berikut.

Ada beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang Saya terapkan di dalam kelas agar dapat membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menerima pelajaran, diantaranya pendekatan struktural dan pendekatan *aural-oral*. Saya tidak hanya menuntut kepada peserta didik untuk menguasai materi pelajaran, serta menghafal seluruh kosa-kata yang ada pada saat itu, akan tetapi yang lebih Saya tekankan kepada peserta didik adalah bagaimana cara Saya menjelaskan materi bahasa Arab agar peserta didik mampu memahami mengamalkan materi tersebut tanpa merasa sulit dalam menerima pelajaran dengan melakukan pendekatan-pendekatan tersebut di atas.⁶⁹

Intinya dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare para guru menerapkan berbagai pendekatan agar peserta didiknya tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Arab yang tergolong cukup susah dan rumit untuk dipelajari. Pendekatan-pendekatan tersebut yang sering diterapkan adalah pendekatan struktural dan pendekatan *aural-oral*. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang mengharuskan peserta didik untuk bisa memahami komponen-komponen pembelajaran bahasa Arab yang terdiri dari komponen bahasa yakni komponen bunyi bahasa (*al-ashwat*), kosakata (*al-*

⁶⁸Saenong (Guru), wawancara, di Parepare, 20 Juli 2018.

⁶⁹M. Umar (Guru), wawancara, di Parepare, 21 Juli 2018.

mufradat) dan tata bahasa (*al-qawaid*). Sedangkan pendekatan *Aural-Oral* merupakan pendekatan yang memandang bahasa sebagai kebiasaan, suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan berkali-kali, dalam hal ini pendekatan aural-oral dalam pembelajaran bahasa Arab menuntut adanya kegiatan pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan teknik pengulangan. Selain menggunakan pendekatan *structural* dan *Aural-oral* terkadang menerapkan pendekatan-pendekatan yang lain sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat belajar. Adapun hasil observasi penulis yakni pendekatan yang digunakan oleh guru tersebut dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

Hal seperti inilah yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare agar peserta didik lebih mudah dalam mempelajari bahasa Arab itu sendiri. Adapun beberapa materi yang membutuhkan pendekatan khusus agar peserta didik tidak merasa sulit dalam belajar dijelaskan oleh Saenong, S.Pd.I, yakni:

Materi tentang *hiwar* (percakapan) Melalui materi tersebut Saya ajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan humanistik. Langkah pertama yang Saya lakukan dalam menerapkan pendekatan tersebut yakni Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara kepada teman bercakapnya untuk berbicara, misalnya menjelaskan tentang identitas dirinya serta mereka saling *sharing* satu sama lain tentang apa yang mereka miliki.⁷⁰

Berbicara mengenai materi-materi dalam mata pelajaran bahasa Arab yang membutuhkan berbagai macam pendekatan, itu bisa dilakukan dalam materi apa saja yang diajarkan, yang terpenting adalah peserta didik mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru tanpa merasakan berbagai macam kesulitan.

Berikut adalah hasil wawancara penulis kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, terkait dengan sarana dan prasarana yang dapat

⁷⁰Saenong (Guru), wawancara, di Parepare, 20 Juli 2018.

mendukung proses belajar bahasa Arab, faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam kegiatan belajar bahasa Arab, serta terkait dengan pendekatan yang digunakan oleh guru ketika mengajar di Madrasah tersebut.

Muhammad As'ad peserta didik kelas XII, berpendapat bahwa:

Menurut Saya proses belajar-mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sangat baik terutama ketika guru menjelaskan secara rinci, apabila kita tidak mampu memahaminya maka guru tersebut akan memberikan berbagai macam cara agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.⁷¹

Randi peserta didik kelas XII, berpendapat bahwa:

Proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare menurut Saya sangat sulit, terutama dalam menghafal kosa-kata bahasa Arab, sebab tidak adanya praktek dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Raidhatul Umanah peserta didik kelas XII, berpendapat bahwa:

Menurut pendapat Saya pembelajaran bahasa Arab di Madrasah aliyah Negeri 1 Parepare ini tidaklah tergolong mudah dan tidak pula tergolong terlalu sulit. Akan tetapi tergantung dengan materi apa yang di berikan oleh guru mata pelajaran tersebut, misalnya materi yang diberikan adalah menghafal kosa-kata, menurut Saya tidaklah terlalu sulit.⁷³

Zulkifli peserta didik kelas XII, mengatakan bahwa:

Menurut Saya proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sangat sulit, terutama ketika diberikan hafalan *mufradat*, serta materi-materi tentang bacaan (*qira'aah*).⁷⁴

Muhammad Afdal peserta didik kelas XII, mengatakan bahwa:

Menurut Saya pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare tergolong sulit, apalagi yang belum mahir membaca Al-qur'an, otomatis dalam mempelajari bahasa Arab sangatlah sulit. Misalnya, materi yang diberikan oleh guru adalah materi *qira'ah* atau bacaan.⁷⁵

⁷¹Muhammad As'ad (Peserta Didik), wawancara, di Parepare, 31 Juli 2018.

⁷²Randi (Peserta Didik), wawancara, di Parepare, 31 Juli 2018.

⁷³Raidhatul Umanah (Peserta Didik), wawancara, di Parepare, 31 Juli 2018.

⁷⁴Zulkifli (Peserta Didik), wawancara, di Parepare, 31 Juli 2018.

⁷⁵Muhammad Afdal, (Peserta Didik), wawancara, di Parepare, 31 Juli 2018.

Muhammad As'ad peserta didik kelas XII, mengatakan bahwa:

Terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare menurut saya cukup mendukung, sebab guru tidak hanya menjelaskan panjang lebar tentang materi yang diajarkan, akan tetapi menggunakan juga media, seperti LCD dalam proses belajar-mengajar di kelas.⁷⁶

Randi peserta didik kelas XII IIS 1, mengatakan bahwa:

Menurut pendapat Saya terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare cukup mendukung, karena adanya buku-buku yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas.⁷⁷

Muhammad Fajar peserta didik kelas XI IIS, mengatakan bahwa:

Menurut Saya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sudah cukup mendukung, karena sudah di sediakan buku-buku bahasa Arab, disediakan juga LCD untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran di kelas.⁷⁸

Akbar Adam peserta didik kelas XI IIS,

Menurut Saya sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare kurang mendukung, terutama sumber belajar dari buku, tidak adanya gedung laboratorium bahasa yang khusus, serta fasilitas-fasilitas lain yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran bahasa Arab.⁷⁹

Muhammad Adam peserta didik kelas XII, mengatakan bahwa:

Berdasarkan yang selama ini Saya amati, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare ini cukup mendukung, karena sudah disediakan buku-buku terkait materi pelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Arab, meskipun dalam setiap pertemuan semua peserta didik diberikan tugas untuk mengcopy buku tersebut yang nantinya akan dipelajari. Selain itu, dalam proses belajar-mengajar di kelas guru menyediakan media LCD untuk lebih memudahkan peserta didik dalam belajar.⁸⁰

⁷⁶Muhammad As'ad (Peserta Didik), *wawancara*, di Parepare, 31 Juli 2018.

⁷⁷Randi (Peserta Didik), *wawancara*, di Parepare, 31 Juli 2018.

⁷⁸Muhammad Fajar (Peserta Didik), *wawancara*, di Parepare, 25 Juli 2018.

⁷⁹Akbar Adam (Peserta Didik), *wawancara*, di Parepare, 25 Juli 2018.

⁸⁰Muhammad Afdal (Peserta Didik), *wawancara*, di Parepare, 31 Juli 2018.

Muhammad As'ad peserta didik kelas XII, mengatakan bahwa:

Menurut yang Saya alami, terdapat beberapa faktor yang sangat menghambat ketika Saya belajar bahasa Arab, yang pertama adalah ketika guru menyuruh untuk menulis Arab, meskipun yang disebutkan sudah ada harakat, akan tetapi sebagai peserta didik yang kurang akan praktek-praktek dalam menulis Arab tetap saja kami belum cukup menguasai.⁸¹

Muhammad Fajar peserta didik kelas XI IIS, mengatakan bahwa:

Menurut Saya faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah dari segi pemberian hafalan kosa-kata, apalagi waktu yang digunakan di dalam kelas cukup minim untuk digunakan dalam menghafal. Selain itu, Saya sendiri kurang cepat dalam menghafal kosa-kata, apalagi kosa-kata yang cukup banyak dalam jangka waktu yang kurang banyak, sebab daya ingat Saya sangat kurang. Serta pendekatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas kepada peserta didik yang lain tidak diperlakukan sama.⁸²

Lala peserta didik kelas XI IIS, mengatakan bahwa:

Menurut Saya faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah dari segi pemberian hafalan kosa-kata, waktu yang digunakan di dalam kelas juga cukup minim. Selain itu, ingatan Saya juga cukup lemah dalam menghafal.⁸³

Hosmila peserta didik kelas XI IIS, mengatakan bahwa:

Menurut Saya faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare ini adalah pemberian hafalan kosa-kata, adapun waktu yang sudah ditentukan di dalam kelas cukup terbatas untuk digunakan dalam menghafal.⁸⁴

Lisdayana peserta didik kelas XI IIS, mengatakan bahwa:

Menurut Saya ada beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, di antaranya adalah pemberian hafalan *mufradat* (kosa-kata), karena kurangnya daya ingat yang cukup kuat, maka hafalan yang diberikan oleh guru harus menghabiskan waktu yang cukup lama dalam menguasai kosa-kata tersebut, apalagi ketika tidak ada praktek untuk mengulang kosa-kata yang sudah di hafal.⁸⁵

⁸¹Muhammad As'ad (Peserta Didik), *wawancara*, di Parepare, 31 Juli 2018.

⁸²Muhammad Fajar (Peserta Didik), *wawancara*, di Parepare, 25 Juli 2018.

⁸³Lala (Peserta Didik), *wawancara*, di Parepare, 25 Juli 2018.

⁸⁴Hosmila (Peserta Didik), *wawancara*, di Parepare, 25 Juli 2018.

⁸⁵Lisdayana (Peserta Didik), *wawancara*, di Parepare, 25 Juli 2018.

Mulki Nisa peserta didik kelas X IIS 1, mengatakan bahwa:

Menurut Saya pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru belum dapat mengatasi kesulitan belajar, karena menurut Saya guru menuntut untuk memahami rumus dan istilah-istilah bahasa, sedangkan pengetahuan Saya tidak sama dengan peserta didik yang lain.

Sulfitri peserta didik kelas X IIS 1, mengatakan bahwa:

Menurut Saya belum, karena guru memberikan materi yang menurut kemampuan Saya sulit, misalnya materi *hiwar* (percakapan), guru menyuruh bercakap bahasa Arab sedangkan kosa kata bahasa Arab Saya sangat minim.

Andi Muh. Awalagessa Ramadhan peserta didik kelas X IIS 1, mengatakan bahwa:

Menurut yang Saya alami belum sama sekali, Saya belum merasakan adanya perubahan dalam diri Saya dalam belajar bahasa Arab, karena terkadang Saya tidak memahami materi yang telah disampaikan guru.

Mengenai hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare di atas bahwa, proses pembelajaran bahasa Arab tidak sulit ketika seorang guru dapat memberikan pendekatan-pendekatan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang akan menerima pelajaran. Adapun mata pelajaran bahasa Arab yang tergolong susah untuk di pelajari yakni pemberian hafalan, khususnya dalam memberikan hafalan *mufradat* (kosa-kata) kepada peserta didik yang belum mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Dalam wawancara tersebut, penulis juga menyimpulkan terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Yang di maksud sarana dan prasarana tersebut yakni fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, misalnya perangkat keras untuk menunjang proses pembelajaran, seperti buku-buku bahasa Arab, perpustakaan, LCD, dan lain

sebagainya yang dapat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Fasilitas yang disediakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare sudah cukup memadai dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

Selain itu, ada juga beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menerima pelajaran, seperti kurangnya daya ingat peserta didik dalam menghafal *mufradat* (kosa-kata) yang telah diberikan oleh guru, serta waktu yang disediakan di dalam kelas juga cukup terbatas.

4.1.2 Kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik dari segi metode guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

Dalam pembelajaran bahasa Arab maupun bahasa-bahasa yang lain, yakni dari segi metode. Sukses tidaknya suatu pembelajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab jika tidak adanya metode yang relevan dalam pengajaran bahasa Arab, maka materi tidak bisa disampaikan secara terstruktur, karena metode inilah yang sangat berperan penting untuk menentukan isi dan cara pembelajaran bahasa Arab yang baik ketika berada di dalam kelas. Dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan kepada peserta didik, ada beberapa faktor yang perlu di perhatikan, seperti faktor latihan guru. Seorang guru yang tidak melatih penggunaan suatu metode sebelum dia mempraktekkannya kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar di kelas akan menemukan beberapa kesulitan. Selain faktor tersebut di atas, faktor lain yang tidak kalah penting adalah faktor usia peserta didik. Yang di mana faktor usia sangat berkaitan erat dengan penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran yang baik untuk peserta didik kadang-kadang tidak baik untuk orang dewasa, demikian

juga sebaliknya. Jadi, dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik dari segi usia, minat, sikap, serta perasaan peserta didik pada saat itu. Kondisi pada peserta didik juga senantiasa mengalami perubahan, sebagai seorang guru hendaknya juga harus memantau segala perubahan keadaan yang ada pada peserta didik tersebut baik sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran dimulai, hingga sampai pada pembelajaran dan evaluasi peserta didik.

Saenong, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, mengemukakan pendapatnya terkait dengan penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di kelas ketika memberikan materi kepada peserta didik. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

Dalam memberikan materi kepada peserta didik, Saya sering menggunakan beberapa metode untuk lebih memudahkan peserta didik dalam belajar, seperti metode-metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, serta metode demonstrasi. Akan tetapi Saya terapkan metode tersebut tergantung dengan situasi dan kondisi serta materi yang akan Saya berikan kepada peserta didik. Adapun dalam pemberian materi tentang permainan kata dalam hal penguasaan *mufradat* (kosa-kata) Saya sering menggunakan metode demonstrasi. Beda halnya dengan materi *qira'ah* (bacaan) dalam bahasa Arab, biasanya Saya menggunakan metode diskusi.⁸⁶

Selain pendapat di atas, M. Umar, S.Ag., selaku guru mata pelajaran bahasa Arab juga di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, mengemukakan juga hal yang sama, antara lain:

Metode yang Saya terapkan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab peserta didik untuk lebih memudahkan dalam memahami dan mempelajari bahasa Arab yakni metode ceramah, metode demonstrasi, serta metode diskusi. Akan tetapi kadang-kadang Saya juga mengkolaborasikan dari

⁸⁶Saenong (Guru), wawancara, di Parepare, 20 Juli 2018.

seluruh metode yang ada, serta di sesuaikan juga dengan kondisi peserta didik tersebut.⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menerapkan metode-metode dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, perlu adanya keselarasan antara metode yang akan diterapkan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, untuk lebih memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang sedang dipelajari, khususnya dalam materi bahasa Arab yang memerlukan metode-metode yang khusus agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Metode-metode yang terapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare juga menyesuaikan sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Adapun beberapa metode yang sering digunakan guru dalam mengajar, yang pertama adalah metode ceramah, yang di mana metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Kedua metode diskusi, metode ini digunakan untuk mengembangkan memahami lebih dalam tentang materi yang telah di ajarkan oleh guru. Dalam metode diskusi tersebut biasanya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan sebuah bacaan (*qira'ah*) yang berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama teman sekelompok. Yang ke tiga adalah metode tanya jawab, metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Seorang guru memberikan sebuah pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik sudah menjawab dengan baik dan benar, maka pendidik hanya akan memberikan penekanan atau tambahan dan penguatan pada materi tersebut.

⁸⁷M. Umar (Guru), wawancara, di Parepare, 21 Juli 2018.

Adapun faktor-faktor lain yang menyebabkan peserta didik sulit dalam menerima pelajaran, yakni dari faktor minat atau keinginan belajar peserta didik.

Metode-metode yang telah diterapkan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap peserta didik dan lebih memudahkan peserta didik dalam belajar. Sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap beberapa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, sebagai berikut:

Akbar Adam peserta didik kelas XI IIS, berpendapat bahwa:

Menurut pendapat Saya, tentang metode pembelajaran bahasa Arab yang telah digunakan guru dalam menyampaikan materi, dapat mengatasi kesulitan belajar Saya, sebab jika adanya metode tersebut materi pelajaran yang sedang diajarkan dapat dipahami dengan baik serta memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.⁸⁸

Muhammad Fajar peserta didik kelas XI IIS, berpendapat bahwa:

Menurut Saya, metode pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare sangat mendukung, karena dengan adanya berbagai metode tersebut peserta didik dapat memahami secara detail kaidah-kaidah Arab yang telah dijelaskan oleh guru, meskipun tidak semua kaidah yang dijelaskan dapat dipahami secara cepat, sebab daya tangkap setiap peserta didik berbeda-beda.⁸⁹

Lisdayana peserta didik kelas XI IIS, berpendapat bahwa:

Menurut Saya, metode yang digunakan guru dalam mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare sudah cukup mengatasi kesulitan kami dalam belajar bahasa Arab, sebab metode yang digunakan tersebut disesuaikan dengan materi yang telah diberikan.⁹⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama berada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa metode-metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas ketika mengajar sudah sesuai dengan metode yang telah direncanakan yang

⁸⁸ Akbar Adam (Peserta Didik), wawancara, di Parepare, 25 Juli 2018.

⁸⁹ Muhammad Fajar (Peserta Didik), wawancara, di Parepare, 25 Juli 2018.

⁹⁰ Lisdayana (Peserta Didik), wawancara, di Parepare, 25 Juli 2018.

tertuang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun metode yang diterapkan guru sangat membantu peserta didik dalam menerima pelajaran, serta mampu menarik minat peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran tersebut. Meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang berminat untuk belajar, akan tetapi setidaknya peserta didik yang lain tidak terpengaruh dengan sikap mereka ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik kurang memahami materi yang sedang di pelajari, mereka mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan kepada guru yang bersangkutan.

Sampai saat ini, guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare terus berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar, termasuk metode-metode yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam menyampaikan materi-materi ajar di dalam kelas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare tentang Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare), maka hasil dari penelitian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik dari segi pendekatan guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Terkait dengan pendekatan yang digunakan oleh guru bahasa Arab di Madrasah tersebut sudah diterapkan dengan baik. Yang di mana pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh guru seperti pendekatan struktural dan pendekatan *aural-oral*. Akan tetapi terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dari segi pendekatan yang digunakan guru ketika mengajar yakni pendekatan *structural*, karena guru menuntut untuk memahami rumus dan istilah-istilah bahasa sedangkan tingkat pemahaman peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda.
- 5.1.2 Kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik dari segi tinjauan metode guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yakni dari segi metode menghafal, disebabkan karena kurangnya daya ingat peserta didik. Kesulitan tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan.
- 5.1.3 Upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare diantaranya guru selalu memberikan penekanan kepada peserta didik dengan cara peserta didik harus selalu mempraktikkan

kosa-kata yang telah diberikan. Selain itu guru juga membangkitkan minat peserta didik yakni guru memberikan berbagai macam cara agar peserta didik lebih semangat lagi dalam mempelajari bahasa Arab, serta memberikan respon kepada peserta didik yang memang memiliki kemauan dalam belajar, guru juga sering membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Selain memberikan materi di dalam kelas, guru juga sering memotivasi peserta didik, memberikan pengertian kepada peserta didik untuk mengetahui tujuan belajar bahasa Arab.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi guru

5.2.1.1 Utamanya bagi guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare agar tetap mengembangkan pendekatan-pendekatan, serta metode-metode pelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik ketika memberikan sebuah materi di dalam kelas. Guru juga perlu memilih pendekatan-pendekatan dan metode-metode yang baik agar peserta didik dapat lebih mudah memahami serta mempelajari bahasa Arab tanpa merasakan kesulitan-kesulitan dalam belajar.

5.2.1.2 Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik

5.2.2 Bagi peserta didik

5.2.2.1 Hendaknya selalu berusaha menambah *mufradat* (kosa-kata) setiap hari.

5.2.2.2 Bertanya kepada guru yang memiliki kemampuan berbahasa Arab apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

5.2.2.3 Selalu berlatih dan membiasakan diri untuk berbicara bahasa Arab, baik sama teman sebaya, maupun sama orang yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa Arab.

5.2.3 Bagi Madrasah

5.2.3.1 Pihak sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana, seperti buku- buku paket, laboratorium bahasa.

5.2.3.2 Pihak sekolah hendaknya melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengadakan perkampungan bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar peserta didik.



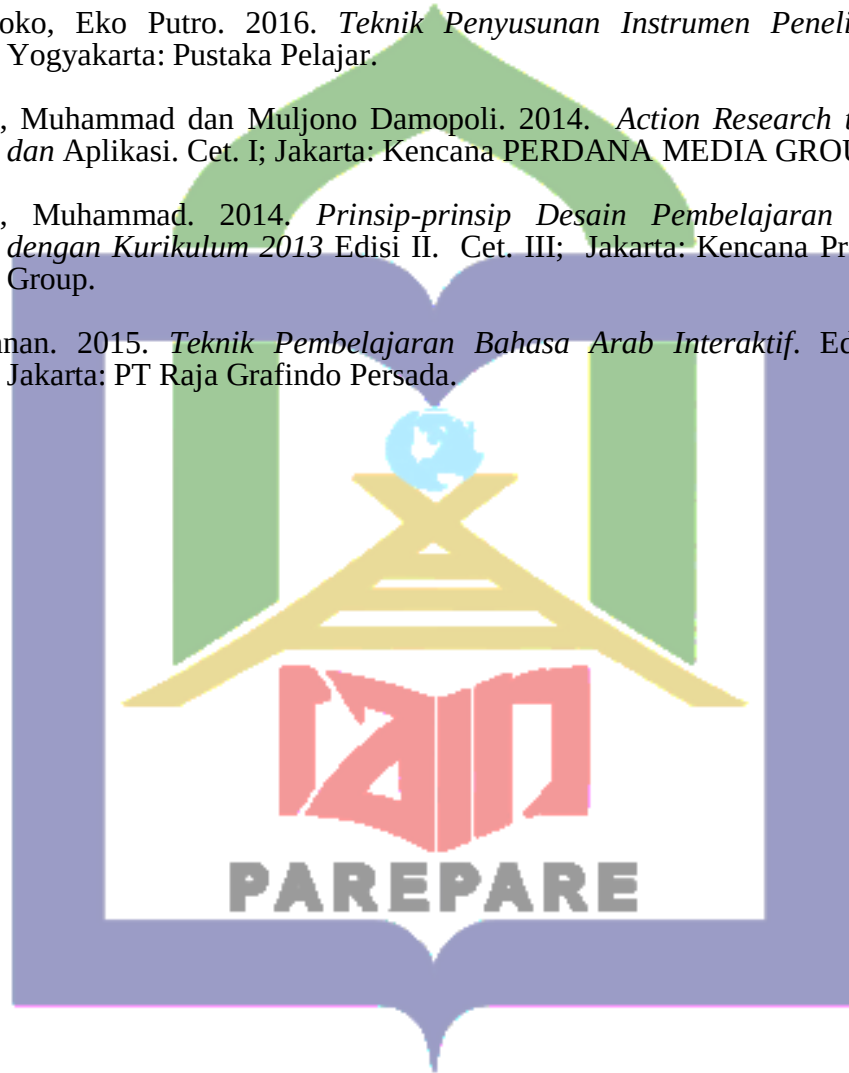
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- A Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Cet. III; Ciputat: Quantum Teaching.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunnurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. X; Bandung: Alfabeta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches* London: International Education and Professional Publisher.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. 2005. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam.
- Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset. .
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses BelajarMengajar*. Cet. X; Jakarta: PT BumiAksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Hendra, Faisal, dkk. 2007. *Kenampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*.Cet. I: Jakarta: Gaung Persada Press.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Asep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset.

- Latif, Abdul. 2014. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Kasus pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare).
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Eka. 2015. "Kesulitan Belajar Bercakap Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang" (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare).
- Mustofa, Bisridan Hamid Abdul. 2016. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. IV; Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Edisi I. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Cet. III; Jogjakarta: Javalitera.
- Nurbayan, Yayan. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zein Al-Bayan. http://file.upi.edu/Direktori/fpbs/jur._pend._bahasa_arab/196608291990011-Yayan_Nurbayan/Buku/Metodologi_Pemb._B.Arab_--Tes1.pdf (10 Maret 2018)
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia.
- Radi Abdurrahman, Husain. 2000. *Thuruqu Tadrīs Al-lugatu Al-Arabiyyatu*, Cet. I; Ridmak: Maktabatu Al-Khibti Al-Tsiqafiyah,
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Wisma Kalimetro.
- Saepuddin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik*. Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Said, Abdul, Latif. 2014. *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab System 4x24 Jam*. Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. 2010. Edisi II. Cet. III; Jakarta: Kencana.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Parepare: Departemen Agama.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004 *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet.V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopoli. 2014. *Action Research teori, Model, dan Aplikasi*. Cet. I; Jakarta: Kencana PERDANA MEDIA GROUP.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi II*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Edisi 1Cet II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN 1

Visi	Misi
Membentuk peserta didik menjadi insan yang cerdas, santun dalam tindakan dan giat berkarya berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta nilai-nilai islam.	1. Memperkuat komitmen dalam pelaksanaan kurikulum 2. Menerapkan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem) 3. Mengembangkan pendidikan keterampilan muatan lokal untuk pembekalan kecakapan 4. Mengintensifkan bimbingan belajar 5. Mengembangkan bimbingan ekstra kurikuler (pengembangan diri) 6. Melengkapi sarana keperluan internet Madrasah 7. Menata lingkungan dan taman Madrasah

Sumber data dokumen visi misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

LAMPIRAN 2

I. Pertanyaan Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan agar peserta didik tidak merasa sulit dalam mempelajari bahasa Arab?
2. Metode apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab?
3. Bagaimana cara membangkitkan minat dan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik agar peserta didik tidak merasa sulit dalam mempelajari bahasa Arab?
4. Selama dalam proses pembelajaran bahasa Arab, faktor-faktor apakah yang menghambat sehingga peserta didik kurang memahami materi yang Bapak/Ibu ajarkan?
5. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik.

II. Pertanyaan Wawancara untuk Peserta Didik

1. Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare?
2. Metode apa yang diterapkan oleh guru Anda dalam pembelajaran bahasa Arab?
3. Apakah metode yang diterapkan oleh guru Anda sudah dapat mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab Anda?
4. Faktor apa yang menghambat anda dalam kegiatan belajar bahasa Arab?
5. Menurut Anda apakah sarana dan prasarana dapat mendukung proses belajar bahasa Arab?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Observasi untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Berilah tanda *Check List* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

NO	Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru menerangkan di depan kelas dengan suara yang jelas		
2.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam belajar dapat membuat peserta didik memahami materi pelajaran bahasa Arab		
3.	Guru memahami kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab		
4.	Metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menarik minat peserta didik untuk belajar bahasa Arab		
5.	Guru selalu memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Arab		

Lembar Observasi untuk Peserta Didik

Berilah tanda *Check List* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

NO	Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1.	Peserta didik antusias dalam belajar bahasa Arab		
2.	Peserta didik tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan		
3.	Peserta didik mengerjakan tugas bahasa Arab yang diberikan oleh guru		
4.	Peserta didik senang dengan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Arab		
5.	Peserta didik bertanya jika tidak mengerti materi yang sedang dipelajari, khususnya pelajaran bahasa Arab		
6.	Peserta didik disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di kelas		
7.	Peserta didik mengulangi materi yang sudah dipelajari		

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare Kota Parepare



Proses Pembelajaran Bahasa Arab MAN 1 Parepare



Wawancara dengan guru Bahasa Arab yang bernama Saenong, S.Pd.I.



Wawancara dengan guru Bahasa Arab yang bernama M. Umar, S.Ag



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Muhammad As'ad



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Randi



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Raidhatul Umanah



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Zulkifli



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Muh. Afdal



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Fajar dan Akbar Adam



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Lala



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Hosmila



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Lisdayana



LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Saenong, S.Pd.I
NIP : 197412312007101021
Jabatan : Guru Bahasa Arab kelas XII
Alamat : Perum PNS Blok A2 No.8
Menerangkan bahwa:
Nama : SUHRA
NIM : 14.1200.011
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2018

Yang bersangkutan


Saenong, S.Pd.I
NIP: 197412312007101021

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : M. Umar, S.Ag
NIP : 196809242014112002
Jabatan : Guru Bahasa Arab kelas X
Alamat : Ujung Lare'

Menerangkan bahwa:

Nama : SUHRA
NIM : 14.1200.011
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2018

Yang bersangkutan



M. Umar, S.Ag
NIP: 196809242014112002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama Lengkap : MUHAMMAD AS'AD

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Luleng

Menerangkan bahwa;

Nama : SUHRA

NIM : 14.1200.011

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2018

Yang bersangkutan



MUHAMMAD AS'AD

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : RANDI
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Cempae
Menerangkan bahwa:
Nama : SUHRA
NIM : 14.1200.011
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2018

Yang bersangkutan



RANDI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : RAIDHATUL UMANAH

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Pondok Indah

Menerangkan bahwa:

Nama : SUHRA

NIM : 14.1200.011

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2018

Yang bersangkutan



RAIDHATUL UMANAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : ZULKIFLI
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Jl. Muh. Arsyad

Menerangkan bahwa:

Nama : SUHRA
NIM : 14.1200.011
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2018

Yang bersangkutan



ZULKIFLI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : MUH. AFDAL

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Jl. Sosial

Menerangkan bahwa:

Nama : SUHRA

NIM : 14.1200.011

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)”.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2018

Yang bersangkutan



MUH. AFDAL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : MUHAMMAD FAJAR

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Suppa'

Menerangkan bahwa:

Nama : SUHRA

NIM : 14.1200.011

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2018

Yang bersangkutan



MUHAMMAD FAJAR

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : HOSMILA
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Industri Kecil

Menerangkan bahwa:

Nama : SUHRA
NIM : 14.1200.011
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2018

Yang bersangkutan



HOSMILA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : LISDAYANA

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Industri Kecil

Menerangkan bahwa:

Nama : SUHRA

NIM : 14.1200.011

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2018

Yang bersangkutan



LISDAYANA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : AKBAR ADAM

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Jl. Amal Bakti

Menerangkan bahwa:

Nama : SUHRA

NIM : 14.1200.011

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2018

Yang bersangkutan



AKBAR ADAM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : LALA
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Industri Kecil

Menerangkan bahwa:

Nama : SUHRA
NIM : 14.1200.011
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2018

Yang bersangkutan



LALA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE
NSM : 311737203156, NPSN : 40320498, Akreditasi : A
Jl. Amal Bakti, Kec. Soreang, e-mail: man1parepare@gmail.com, ☎ 0421-21289
Website : WWW.man1 Pareparecom ,E Mail : man 1 Parepare @ gmail .Com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.094 /Ma.21.16.01/PP.00.6/09/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SYAIFUL MAHSAN, S.Pd, M.Pd**
NIP : 197109141999031005
Pangkat : Pembina /IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN1) Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : **SUHRA**
NIM : 14.1200.011
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan penelitian sejak bulan Mei s.d Juli 2018 Tahun Pelajaran 2017/2018 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare berdasarkan surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 050/432/Bappeda, Tanggal 30 Mei 2018 Perihal Permohonan izin Penelitian/Wawancara, untuk Memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul '**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB (TINJAUAN CARA GURU MENGAJAR) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PAREPARE**'

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 September 2018

Kepala Madrasah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 37 Parepare
Telepon 0421-21133 ; Faksimile 0421-24996
Email : kotaparepare@kemenag.go.id



Nomor : B- 2165/Kk.21.16/1/KP.01.1/05/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Parepare, 31 Mei 2018

Yth. Sdr. Suhra
Di- Parepare

Dengan Hormat,

Memperhatikan Surat saudara Tanggal 31 Mei 2018 tentang Permohonan Izin/Rekomendasi Penelitian dan Surat Kepala BAPPEDA Kota Parepare Nomor : 050/432/Bappeda Tanggal 30 Mei 2018 perihal Izin Penelitian, maka diberi izin kepada saudara untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB (TINJAUAN CARA GURU MENGAJAR) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE"** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare.

Demikian izin ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Kepala Kantor,

H. Husain Abdullah

Tembusan :
Kepala MAN 1 Kota Parepare, Parepare.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421) 26111, Kode Pos 81122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 30 Mei 2018

Nomor : 050/432/Bappeda
Lampiran : --
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare
Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 367/Sti.08/PP.00.9/05/2018 tanggal 30 Mei 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : SUHRA
Tempat/Tgl. Lahir : Salujerre / 20 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Desa Batupanga' Daala, Kec. Luyo, Kab. Polman

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB (TINJAUAN CARA GURU MENGAJAR) DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE"

Selama : Tmt. Mei s.d. Juli 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

Art. KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jalan Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.367 /In.39/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare :

Nama : SUHRA
Tempat/Tgl.Lahir : Salujerre, 20 Juli 1996
NIM : 14.1200.011
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah dan Adab/ Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Desa Batupanga' Daala, Kec. Luyo, Kab. Polman

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB (TINJAUAN CARA GURU MENGAJAR) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih.

30 Mei 2018



Ditandatangani oleh
Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)

Djunaedi

BIODATA PENULIS



SUHRA, lahir di Salujerre' Desa Batupanga' Daala, Kec. Luyo, Kab. Polman, pada tanggal 20 juli 1996. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Alimin dan Dahari. Penulis mulai mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 009 Lombok Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama yakni SMP Negeri 1 Campalagian pada tahun 2007 selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke sekolah menengah atas yakni Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampa, Polewali Mandar (Pol-Man) dan selesai pada tahun 2014. Setelah penulis menyelesaikan pada jenjang sekolah, penulis kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kini beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2014 dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Selama penulis kuliah di IAIN Parepare, penulis banyak mendapatkan ilmu, baik secara formal maupun secara non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tirowali Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare pada tahun 2017. Penulis telah menyelesaikan penulisan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir serta sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Strata 1 (S1) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi **"Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Tinjauan Cara Guru Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)"** di Kota Parepare.

PAREPARE